

## **ESTETIKA DAN MAKNA BUSANA *POLENG PEMANGKU* DI PURA AGUNG PETILAN KESIMAN, DENPASAR**

I Gusti Agung Malini, I Nyoman Artayasa, Tjok Istri Ratna Cora C.S

Program Studi Penciptaan Dan Pengkajian Seni (S2), Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: [igstagungmalini@gmail.com](mailto:igstagungmalini@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana estetika busana *poleng* pemangku di Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar yang memiliki aspek keindahan. Di samping itu juga untuk mengetahui makna kain *poleng* pada busana *pemangku*. Lokasi penelitian di Desa Pakraman Kesiman tepatnya di Pura Agung Petilan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori estetika dengan memperhatikan enam prinsip desain yaitu irama, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, proporsi, dan dominasi. Di samping itu juga digunakan teori semiotika kode untuk menjelaskan makna dalam busana *poleng pemangku* di Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, estetika yang berkembang, baik dalam jiwa maupun ide yaitu terdiri atas kekuatan, kewibawaan, keagungan, kesucian, dan keberanian. Kemudian dianalisis dengan prinsip desain yang terdiri atas irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan dan proporsi. Pada pemaknaan busana *poleng* pada *pemangku pengluran* ini dipaparkan berdasarkan pemaknaan dari pihak pelaku dan penikmat. Makna busana *poleng pemangku* pada upacara *Pengrebongan* di Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar dibahas menggunakan elemen busana keenam *pemangku* secara satu persatu melalui kode yang terkandung di dalamnya. Simpulan penelitian ini dari aspek estetika secara keseluruhan, busana *poleng pemangku* sudah memenuhi prinsip desain pembentuk estetika. Secara kesatuan unsur desain telah menyatu tidak terpisahkan. Di pihak lain pemaknaan dari sudut pandang penikmat adalah busana *poleng* dapat dimaknai sebagai kekuatan, kewibawaan, keagungan, kesucian, dan keberanian *pemangku pengluran* pada upacara *Pengrebongan*. Selain itu juga busana *poleng* dapat menjadi penentu kesuksesan upacara *Pengrebongan*.

Kata kunci: *poleng*, *Pengrebongan*, *estetika*, *makna*.

## **AESTHETIC AND THE MEANING OF THE *POLENG* COSTUME OF PEMANGKU IN PURA AGUNG PETILAN KESIMAN, DENPASAR**

### **Abstrak**

This research aims to find out more deeply how the aesthetics of *poleng* costume of *pemangku* in Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar which has aspects of beauty and to know the meaning of *poleng* costume of *pemangku*. Choosing Research Locations in Kesiman Village precisely in Pura Agung Petilan. The theory used in this research is aesthetic theory by considering six principles of design that is the rhythm, unity, balance, simplicity, proportion and dominance and use the theory of semiotics code to explain the meaning of *poleng* costume *pemangku* in Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar. The results of research showed that is the aesthetic that developed in the soul and idea that consists of strength, authority, greatness, purity and courage. After the analysis of the aesthetics that developed in the soul as well as ideas obtained, then analyzed by using design principles consisting of rhythm, unity, domination, balance and proportion. In *poleng* costume of *pemangku*, can be seen from the meaning of *poleng* costume of *pemangku pengluran* which displays the meaning from the actors and the audience. The meaning of costume at the *Pengrebongan* ceremony in Pura Agung Petilan Kesiman, Denpasar discussed using the clothing elements of the six *pemangku* one by one through the code contained in it. The conclusions of this study examined from the aesthetic aspect as a whole, *poleng* costume of *pemangku* has fulfilled the design principle of aesthetics. Unity of design elements have been fused integral is inseparable. While the meaning from the point of view of the audience is *poleng* costume can be interpreted as the strength, authority, majesty, holiness, and courage of the *pemangku pengluran* at *Pengrebongan* ceremony and also can determine the success of *Pengrebongan* ceremony.

Keywords: *Poleng*, *Pengrebongan*, *Aesthetic*, *Meaning*.